

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada pasien post op laparotomi dengan gangguan nyeri akut diruang Said bin Zaid RSUD Al-Ihsan Bandung, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ny. L mengeluh sakit perut, BAB pucat, perih panas sampai menjalar ke punggung selama 3 hari berturut-turut. Pasien di diagnosa Kolelitiasis dan dilakukan Tindakan operasi pada tanggal 08 April 2023. Setelah operasi pasien merasakan nyeri, lemas dan sesak sehingga kegiatan pasien dibantu oleh keluarga dan perawat seluruhnya.
- b. Diagnosa utama yang muncul yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, Diagnosa kedua Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri, Diagnosa ketiga Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan efek agen farmakologis, Diagnosa keempat Risiko Infeksi berhubungan dengan luka invasive
- c. Intervensi diagnosis nyeri akut dan pola nafas tidak efektif yaitu menganjurkan memonitor nyeri secara mandiri, mengajarkan dan melakukan teknik nonfarmakologis relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri, kolaborasi pemberian analgetic.

Intervensi gangguan mobilitas fisik yaitu Jelaskan tujuan dan prosedur mobilisasi, Ajarkan tahapan mobilisasi dini yang harus dilakukan, Anjurkan melakukan mobilisasi dini secara mandiri.

Intervensi diagnosa ketiga yaitu monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, posisikan semi fowler atau fowler, berikan oksigen Intervensi diagnosa resiko infeksi yaitu monitor adanya tanda dan gejala infeksi, dan lakukan perawatan luka.

- d. Pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan pada Ny. L pasca operasi laparatomi dengan gangguan Nyeri Akut di RSUD Al-Ihsan Bandung telah dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah ditetapkan. Hasil evaluasi asuhan keperawatan didokumentasikan laporan asuhan keperawatan telah dibuat dan dilampirkan dalam KTI ini.
- e. Hasil tindakan Relaksasi Nafas Dalam pasien post op laparatomi dengan masalah nyeri akut selama 5 hari perawatan mendapatkan hasil bahwa relaksasi nafas dalam efektif dalam menurunkan nyeri akut pada pasien post op laparatomi dengan skala nyeri awal 7 (1-10) menjadi 1 (1-10)

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi Pasien**

Pasien dan keluarga dapat menerapkan Tindakan Relaksasi Nafas Dalam secara mandiri dalam upaya mengurangi skala nyeri pada penderita post operasi laparatomi secara rutin.

### **5.2.2 Bagi Penulis Selanjutnya**

Penulis berharap penulis selanjutnya mampu melaksanakan studi kasus dengan lebih banyak sasaran, lebih lama waktu kegiatan dalam meningkatkan efektivitas hasil yang diperoleh dari Relaksasi Nafas Dalam pada penurunan skala nyeri pada penderita post operasi laparatomi.

### **5.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Studi kasus ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam pemberian asuhan keperawatan di fasilitas kesehatan baik rumah sakit, klinik, maupun di komunitas masyarakat terkait pemberian relaksasi nafas dalam sebagai upaya mengurangi skala nyeri pada penderita post operasi laparatomi.